

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK PLASTISIN DI KELOMPOK B TK MUTIARA BUNDA SULAWESI TENGAH

Risanti Kartika Putri^{1)*}, Sitti Rahmaniar Abubakar¹⁾, Afifah Nur Hidayah¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A. Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Korespondensi Autor, E-mail: risantiamid1100@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media plastisin di kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang berjumlah 15 orang anak didik yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II ditemukan bahwa: Aktivitas mengajar guru diperoleh persentase 83,33% menjadi 96,67%. Aktivitas belajar anak diperoleh persentase sebesar 83,33% menjadi 96,67%. Dan hasil belajar anak diperoleh persentase sebesar 66,66% menjadi 86,67%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan membentuk plastisin di kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, membentuk plastisin.

IMPROVING FINE MOTOR ABILITY THROUGH FORMING PLASTICINE ACTIVITY IN GROUP B TK MUTIARA BUNDA CENTRAL SULAWESI

Abstract

This study aims to improve fine motor ability through forming plasticine activity in Group B TK Mutiara Bunda Central Sulawesi. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject in this study were teachers and children totaling 15 children consisting of 9 girls and 6 boys. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques in this study are observation, and document study. The data analysis technique used descriptive analysis. Based on the results from cycle I to cycle II of the study it was found that: Teacher teaching activities from 83,33% to 96,67%. Children's learning activities from 83,33% to 96,67%. Children's learning outcomes from 66,67% to 86,67%. Thus, there is an improvement from cycle I to cycle II. It can be concluded that fine motor ability can be improved through forming plasticine activity in Group B TK Mutiara Bunda Central Sulawesi.

Keywords: fine motor ability, forming plasticine

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Di samping pertumbuhan anak usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan (Suyadi, 2013: 17).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, mempertegas bahwa anak usia dini

merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak yaitu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya (Mulyasa, 2022: 16). Selanjutnya, Anak usia dini merupakan pribadi yang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi inilah yang perlu distimulasi dan dikembangkan baik oleh orang tua ataupun guru agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal (Afriani & Sri Yuliani: 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Santi, 2016: xi).

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Menurut Sujiono (2014) "Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain". Gerakan Motorik Halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggantung, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam dan sebagainya (Jumiansih, 2012).

Menurut susanto (2011: 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi seperti menggantung kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag dengan menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk

menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. (Wandi & Mayar, 2019).

Menurut Suryana (2018:159) mendeskripsikan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 adalah sebagai berikut (1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak; (2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari; (3) Menjiplak gambar kotak; (4) Mewarnai dengan garis-garis; (5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut. Dan menurut Sujiono (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Dari hasil observasi awal penulis yang dilakukan saat berkunjung di Kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam pengembangan motorik halus ditemukan permasalahan yang menyangkut aktivitas mereka selama pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah banyak anak yang kurang memperhatikan kegiatan tersebut karena mereka merasa bosan, dan beranggapan kegiatan tersebut kurang menyenangkan. Karena stimulus kemampuan motorik halus anak yang sering diterapkan disekolah oleh guru yang paling dominan adalah kegiatan menggambar dan mewarnai dengan menggunakan krayon atau pensil warna. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah melalui media plastisin.

Sri, dkk (2022) Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Selanjutnya sebagaimana hasil penelitian Abubakar, dkk (2018) *the mass media that is more often accessed by preschoolers is television. Television broadcasting with children's movies is the most watched, the next is the soap opera with teenage themes also become a spectacle of children.* Di samping itu, hal yang sangat menentukan perkembangan kemampuan fisik motorik anak adalah media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Plastisin adalah salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi (Sariyem, 2019). Plastisin adalah adonan

atau benda lunak dengan berbagai warna yang dapat dibuat menjadi bentuk yang lain dengan cara ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak, sehingga dengan bermain plastisin dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak (Kartini & Sujarwo, 2014; Pasmawati & Anggita, 2018; Sukaryasih, dkk, 2016). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk plastisin di kelompok B TK Mutiara Bunda Laut Sulawesi Tengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, Oktober sampai dengan bulan November 2022. Penelitian dilaksanakan di kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan, **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004: 26).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Individual

Interval	Kategori	Simbol Bintang
3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01-1,49	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam keberhasilan anak yaitu jika nilai secara klasikal mencapai 85% dari jumlah banyaknya anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah telah mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini tindakan penelitian yang dilaksanakan diruangan kelompok B TK Mutiara Bunda dengan jumlah anak sebanyak 15 orang

anak. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan akan dijabarkan pada uraian berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 17 oktober 2022 dari pukul 07:30-10.00. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana prasarana yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan tema tanaman, subtema tanaman buah dan tema spesipik buah mangga. Kegiatan guru pada pertemuan awal yaitu bercakap-cakap tentang tanaman buah mangga, kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada anak, “apakah ada yang suka makan buah mangga?”, lalu anak menjawab saya suka bu dan anak lain juga menjawab, “guru juga menanyakan buah mangga yang sudah matang berwarna apa?” dan anak-anak menjawab warna kuning bu guru”. Setelah itu guru memperlihatkan contoh gambar buah mangga serta plastisin dan memberitahukan kepada anak bahwa guru mau menugasi anak untuk membuat buah mangga dari plastisin. Pertama-tama guru membagikan alat-alat dan bahan yang digunakan anak untuk membuat buah mangga, kemudian guru membuat contoh cara pembuatan buah mangga dari plastisin setelah itu guru menugasi anak untuk memulai serta memberikan arahan kepada anak yang masi belum memulai kegiatan, guru membantu anak dengan member arahan untuk meremas plastisin setelah itu dibulatkan kemudian dibentuk seperti buah mangga, kemudian guru memberikan contoh kepada anak cara menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “MANGGA” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan anak dapat beristirahat diluar.

Kegiatan akhir guru memberitahukan kepada anak untuk kembali masuk dikelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 18 oktober 2022. Pertemuan ini dimulai dari pukul 07:30-10:00. Sebelum kegiatan dimulai, seperti biasa guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memperlihatkan hasil karyanya pada anak-anak yaitu buah pisang yang dibuat dari plastisin. Guru bertanya kepada anak-anak “siapa yang mau buat

buah pisang?”, kemudian anak-anak mengangkat tangan mereka dan menjawab. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dan guru memberikan arahan pada anak serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh anak. Guru membantu memberikan arahan kepada anak untuk meremas serta membulatkan plastisin kemudian membentuknya menjadi buah pisang kemudian guru memberikan contoh kepada anak cara menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “PISANG” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan anak dapat beristirahat diluar.

Kegiatan akhir guru mengarahkan anak kembali untuk masuk dikelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu 19 oktober 2022. Pertemuan ini dimulai dari pukul 07:30-10:00. Sebelum kegiatan dimulai, seperti biasa guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memperlihatkan hasil karyanya pada anak-anak yaitu buah apel yang dibuat dari plastisin. Guru bertanya kepada anak-anak “siapa yang sudah siap untuk buat buah apel?”, kemudian anak-anak mengangkat tangan mereka dan menjawab. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dan guru memberikan arahan pada anak serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh anak. Guru membantu memberikan arahan kepada anak untuk meremas serta membulatkan plastisin kemudian membentuknya menjadi buah apel kemudian guru memberikan arahan kepada anak agar menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “APEL” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan anak dapat beristirahat diluar.

Kegiatan akhir guru mengarahkan anak kembali untuk masuk dikelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 10 aspek

yang diamati. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 10 aspek hanya 9 aspek 90%, diantaranya: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar dan membuka pembelajaran, (b) guru menjelaskan tema pembelajaran, (c) guru meminta anak meremas plastisin agar mudah dibentuk, (d) guru meminta anak memelinting plastisin yang akan dibuat, (e) guru meminta anak membuat plastisin berbentuk buah-buahan, (f) guru meminta anak menempel plastisin pada gambar sesuai sub tema, (g) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan, (h) guru memberikan reward atau pujian kepada anak, (i) guru memberikan nasihat dan kesimpulan kepada anak. Sedangkan aspek yang tidak tercapai berdasarkan lembar observasi yaitu 10% atau 1 aspek, yaitu: (a) guru memotivasi anak sebelum belajar.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi sebanyak 10 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 10 aspek hanya 9 aspek 90%, diantaranya: (a) anak bersiap untuk belajar dan mendengarkan pembuka pembelajaran, (b) anak mendengarkan guru menjelaskan tema pembelajaran, (c) anak meremas plastisin agar mudah dibentuk, (d) anak memelinting plastisin yang akan dibuat, (e) anak membuat plastisin berbentuk buah-buahan, (f) anak menempel plastisin pada gambar sesuai sub tema, (g) anak menjawab pertanyaan guru, (h) anak menerima reward atau pujian dari guru, (i) kesimpulan dan anak mendengarkan nasihat dari guru. Sedangkan aspek yang tidak tercapai berdasarkan lembar observasi yaitu 10% atau 1 aspek, yaitu: (a) anak mendengarkan motivasi yang diberikan guru.

Tabel 2. Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	33,33%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,33%
Mulai Berkembang (MB)	5	33,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 2 dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin pada anak kelompok B TK Mutiara Bunda pada saat tahap penilaian siklus I terdapat 5 anak yang memperoleh bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan

presentase 33,33% dan 5 anak yang memperoleh (***) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 33,33% dan terdapat 5 anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) Mulai berkembang (MB) dengan presentase 33,33% dan tidak ada anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja 85%. sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 66,66% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 24 oktober 2022 dari pukul 07:30-10.00. Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana prasarana yang akan digunakan. Kegiatan inti terlebih dahulu guru membahas tentang tema dan sub tema serta tema spesifik hari ini. Setelah itu guru memperkenalkan media plastisin yang akan mereka buat menjadi sayuran. Guru juga bertanya siapa yang mau membuat tomat? Kegiatan inti pada pertemuan I siklus II, yaitu pertama-tama guru memperkenalkan tema tanaman, subtema tanaman sayur dan tema spesifik tanaman sayur tomat. Kegiatan guru pada pertemuan awal yaitu bercakap-cakap tentang tanaman buah, kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada anak, “apakah ada yang pernah makan tomat?”, “lalu anak menjawab pernah bu guru”, “bu guru juga menanyakan tomat warnanya apa?” “dan anak menjawab warna orens bu guru”. Setelah melakukan tanya jawab sederhana guru memperlihatkan contoh gambar tomat serta plastisin dan memberitahukan kepada anak bahwa guru mau menugasi anak untuk membuat tomat dari plastisin. Pertama-tama guru membagikan alat-alat dan bahan yang digunakan anak untuk membuat tomat, kemudian guru membuat contoh cara pembuatan tomat dari plastisin setelah itu guru menugasi anak untuk memulai serta memberikan arahan kepada anak yang masi belum memulai kegiatan, guru membantu anak dengan memberi arahan untuk meremas plastisin setelah itu dibulatkan kemudian dibentuk seperti tomat kemudian guru memberikan arahan kepada anak agar menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “TOMAT” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah itu guru memberitahu anak apabila sudah selesai anak dapat beristirahat diluar. Kegiatan akhir guru memberitahukan kepada anak untuk kembali

masuk dikelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 25 oktober 2022. Pertemuan ini dimulai dari pukul 07:30-10:00 WITA. Sebelum kegiatan dimulai, seperti biasa guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memperlihatkan hasil karyanya pada anak-anak yaitu wortel yang dibuat dari plastisin. Guru bertanya kepada anak-anak “siapa yang mau buat wortel?”, kemudian anak-anak mengangkat tangan mereka dan menjawab. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dan guru memberikan arahan pada anak serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh anak. Guru membantu memberikan arahan kepada anak untuk meremas serta membulatkan plastisin kemudian membentuk nya menjadi wortel kemudian guru memberikan arahan kepada anak agar menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “WORTEL” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan anak dapat beristirahat diluar.

Kegiatan akhir guru memberitahu anak untuk kembali masuk kelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

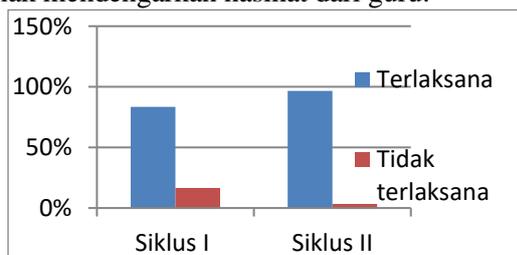
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu 26 oktober 2022. Pertemuan ini dimulai dari pukul 07:30-10:00 WITA. Sebelum kegiatan dimulai, seperti biasa guru atau peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat atau bahan dan sarana/prasarana yang akan digunakan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memperlihatkan hasil karyanya pada anak-anak yaitu kubis yang dibuat dari plastisin. Guru bertanya kepada anak-anak “siapa yang sudah siap untuk buat kubis?”, kemudian anak-anak mengangkat tangan mereka dan menjawab. Setelah itu guru memberikan kegiatan pada anak. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dan guru memberikan arahan pada anak serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan oleh anak. Guru membantu

memberikan arahan kepada anak untuk meremas serta membulatkan plastisin kemudian membentuknya menjadi kubis kemudian guru memberikan arahan kepada anak agar menempel plastisin pada kertas yang ada tulisan “KUBIS” kemudian anak menempelkan plastisin pada tulisan tersebut. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan anak dapat beristirahat diluar. Kegiatan akhir guru mengarahkan anak kembali untuk masuk dikelas dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang guru mempersiapkan kerapian anak dan membaca doa keluar kelas dan doa keselamatan, lalu mengucapkan salam.

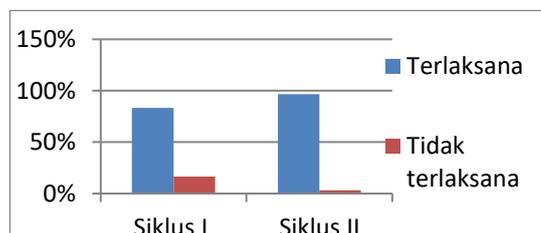
Hasil analisis observasi guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 10 aspek yang diamati. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 10 aspek 100%, diantaranya: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar dan membuka pembelajaran, (b) guru memotivasi anak sebelum belajar, (c) guru menjelaskan tema pembelajaran, (d) guru meminta anak meremas plastisin agar mudah dibentuk, (e) guru meminta anak memelinting plastisin yang akan dibuat, (f) guru meminta anak membuat plastisin berbentuk buah-buahan, (g) guru meminta anak menempel plastisin pada gambar sesuai sub tema, (h) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan, (i) guru memberikan reward atau pujian kepada anak, (j) guru memberikan nasihat dan kesimpulan kepada anak.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi sebanyak 10 aspek yang diamati. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 10 aspek 100%, diantaranya: (a) anak bersiap untuk belajar dan mendengarkan pembuka pembelajaran, (b) anak mendengarkan motivasi yang diberikan guru, (c) anak mendengarkan guru menjelaskan tema pembelajaran, (d) anak meremas plastisin agar mudah dibentuk, (e) anak memelinting plastisin yang akan dibuat, (f) anak membuat plastisin berbentuk buah-buahan, (g) anak menempel plastisin pada gambar sesuai sub tema, (h) anak menjawab pertanyaan guru, (i) anak menerima reward atau pujian dari guru, (j) kesimpulan dan anak mendengarkan nasihat dari guru.



Gambar 1. Histogram Perbandingan Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 83,33% dan siklus II mencapai 96,67%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus II telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 90%.



Gambar 2. Histogram Perbandingan Hasil Analisis Anak Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I mencapai sebesar 83,33% sedangkan pada siklus II 96,67%. Dengan demikian aktivitas belajar anak pada siklus II telah mencapai indikator yang di harapkan yaitu 90%.

Tabel 3 Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67%
Mulai Berkembang (MB)	2	13,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin pada anak kelompok B TK Mutiara Bunda Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah pada tahap penilaian siklus II terdapat 7 anak yang memperoleh bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 46,67% dan 6 anak yang memperoleh (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 40% dan terdapat 2 anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 13,33% dan tidak ada anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan perolehan nilai anak dapat dinyatakan bahwa dengan kegiatan membentuk plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat

keberhasilan sebesar 86,67% yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B sepakat untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, Pahrul, & Rizki, Amalia, 2022) bahwa terdapat peningkatan keberhasilan pada akhir siklus II sebesar 67% dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rohmah & Gading (2021) menemukan bahwa melalui bermain plastisin, kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak-Kanak dapat meningkat. Pada siklus I capaian kemampuan motorik halus sebesar 57.62%, sehingga menunjukkan pada kategori rendah kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.56 % pada kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan membentuk plastisin. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin pada saat observasi awal sebelum tindakan yang tercapai hanya sebesar 46,67%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,66%. Dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 86,67%. Serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67% sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,67%.

Setelah peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK tersebut, peneliti menyarankan pihak sekolah dalam memfasilitasi berbagai media untuk kegiatan pembelajaran anak di dalam kelas dan hendaknya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembagkan berbagai kegiatan main anak sehingga tidak hanya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, melainkan seluruh aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Sitti Rahmaniar, dkk. (2018). *Mass Media in Perspective of Parents Preschoolers in Kendari*. 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018). Hal. 147-151. Semarang: Atlantis Press
- Afriani, Yesti & Yuliani M, Sri. (2018). Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan Tk Kartika Xx-46 Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 1(2), hlm 149-156.
- Dinar, Santi. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. Klaten: Indeks.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25-34.
- Jalil, Jasmani. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jumiarsih, C. (2012). *Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas AnakUsia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal of Education Research*, 1(1), 1-8.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Penitipan Anak (TPA). *Journal on Teacher Education*, 3(2), 31-42.

- Pasmawati, H., & Anggita, S. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Plastisin untuk Menangani Anak Hiperaktif di Paud Islam Intan Insani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 78–87. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.133-142>.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15740>
- Sariyem, S. (2019). *Eektivitas Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak* (Doctoral dissertation, Sripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sukaryasih, K. D., Ganing, N. N., & Putra, M. (2016). Penerapan Model Pakem Berbantuan Alat Permainan Edukatif Plastisin untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i1.7311>.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sujiono, Bambang. (2014) *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wandi, Z., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Wardani, I. R. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B Tk Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yuliani M, S., Salwiah, Hidayah, A. N., Pabunga, D. B., Nurhayati, Aisyah, & Asmudin. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Mendukung Kegiatan Home Visit Bagi Guru TK. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.6>